



Konseling Islam sebagai Upaya Pencegahan Bullying di Madrasah Ibtidaiyah

Dian Anggeraini¹, Siti Patimah^{2*}, Meisya Ananda³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat, Indonesia

Email: ¹diananggeraini94@gmail.com, ²sitipatimah261203@gmail.com,

³anandameisyaananda@gmail.com

Abstrak

Perilaku *bullying* pada jenjang pendidikan dasar menjadi perhatian serius karena berdampak buruk terhadap perkembangan sosial-emosional siswa. Di madrasah ibtidaiyah, fenomena ini seharusnya dapat dicegah melalui pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas konseling Islam dalam menurunkan kecenderungan perilaku *bullying* siswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one-group pretest-posttest. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas V madrasah ibtidaiyah yang menunjukkan kecenderungan perilaku *bullying*. Data dikumpulkan melalui angket perilaku *bullying* dan dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan yang signifikan dalam perilaku *bullying* setelah siswa mengikuti layanan konseling Islam, dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa konseling Islam efektif sebagai pendekatan preventif dalam pembinaan karakter siswa dan dapat diintegrasikan dalam layanan bimbingan di sekolah dasar Islam. Kesimpulannya, konseling Islam memberikan kontribusi positif dalam membentuk kesadaran moral dan perilaku sosial siswa secara dini.

Kata Kunci: Konseling Islam, *Bullying*, Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Fenomena *bullying* di lingkungan sekolah pada tingkat dasar termasuk pada Madrasah Ibtidaiyah semakin mendapat perhatian serius dalam dunia pendidikan. *Bullying* dapat mempengaruhi suasana belajar, hubungan sosial, dan perkembangan karakter anak. Perilaku *bullying* di lingkungan pendidikan dasar menjadi persoalan serius yang membutuhkan penanganan sistematis. Berbagai studi menunjukkan bahwa praktik *bullying* seperti mengejek, mengucilkan, meremehkan, hingga tindakan agresi fisik ringan tetap ditemukan di tingkat madrasah dasar (Sulastri, 2022).

Secara psikologis *bullying* berdampak negatif pada pembentukan harga diri, prestasi belajar, serta perkembangan sosial-emosional anak (Olweus, 2013). Sementara itu, dalam perspektif pendidikan Islam, tindakan *bullying* bertentangan dengan prinsip rahmah, ukhuwah islamiyah, dan akhlakul karimah yang seharusnya menjadi pondasi utama pendidikan dasar. Hal ini menegaskan bahwa pencegahan *bullying* harus disertai dengan pembinaan karakter secara menyeluruh. Di sinilah konseling Islam dapat mengambil peran strategis sebagai pendekatan preventif terhadap perilaku *bullying*.

Secara teoritis konseling Islam merupakan proses bantuan psikologis yang berlandaskan ajaran Islam, dengan pendekatan yang tidak hanya memfokuskan pada pemecahan masalah individu, tetapi juga membentuk kepribadian yang selaras dengan nilai-nilai agama. Konseling Islam menekankan pada pembinaan spiritual, penanaman kesadaran diri dan penguatan tanggung jawab sosial dalam bingkai ajaran Qur'an dan Sunnah (Al-Ghazali, 2011). Pada pencegahan *bullying*, konseling Islam memiliki potensi besar untuk membentuk kesadaran siswa tentang pentingnya empati dan rasa menghormati terhadap sesama.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendekatan religius dalam konseling efektif dalam mengubah perilaku siswa. Misalnya, studi oleh Hidayat dan Lestari (2020) menunjukkan bahwa konseling berbasis nilai-nilai Islam mampu menurunkan perilaku menyimpang di kalangan siswa madrasah aliyah. Penelitian serupa oleh Maulana (2021) menyoroti bahwa konseling kelompok Islami efektif meningkatkan empati dan menurunkan sikap agresif pada siswa SMP. Namun, penelitian yang secara eksplisit menguji model konseling Islam di tingkat MI sebagai pendekatan preventif terhadap *bullying* masih sangat terbatas. Beberapa penelitian sebelumnya membahas pendekatan psikologis atau pedagogis (kognitif-behavioral, konseling umum, disiplin positif) dalam mencegah *bullying*, tetapi belum banyak yang secara khusus meneliti pendekatan konseling Islam di tingkat sekolah dasar (MI), padahal pada tingkat pendidikan dasar merupakan tahap kritis pembentukan karakter anak, mengingat karakter anak pada usia

sekolah dasar masih sangat mudah dibentuk dan diarahkan melalui pendekatan yang tepat. Studi terkait konseling Islam lebih sering dilakukan di jenjang SMP/SMA atau pesantren, belum banyak yang fokus pada siswa MI yang secara perkembangan masih berada di tahap awal pembentukan moral. Penelitian lainnya juga banyak berfokus pada penanganan setelah terjadi bullying, bukan pada pencegahan dengan pendekatan berbasis nilai agama.

Berangkat dari realitas tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengembangkan penerapan konseling islam sebagai strategi pencegahan *bullying* di MI. Fokus utamanya adalah menggali bagaimana nilai-nilai islam dapat diinternalisasikan melalui layanan konseling kepada siswa untuk membangun kesadaran diri, empati, dan perilaku sosial yang sehat. Manfaat dari penelitian ini secara teoritis adalah memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang bimbingan dan konseling islam, khususnya pada tingkat dasar. Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam bentuk model intervensi atau program konseling islam yang kontekstual dan aplikatif bagi guru BK atau wali kelas di MI.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *pre-eksperimental design*, dengan *one-group pretest-posttest design*. Desain ini dipilih untuk mengukur efektivitas layanan konseling islam dalam menurunkan kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa madrasah ibtidaiyah. Kelompok subjek diberikan *pretest* terlebih dahulu, kemudian diberi perlakuan/intervensi berupa layanan konseling islam dan setelah itu diukur kembali melalui *posttest*. Selain itu observasi terhadap perubahan sikap siswa selama dan setelah dilakukan intervensi dilakukan oleh guru wali kelas dan peneliti. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V di salah satu MI yang ada di Kab. Langkat, yang telah teridentifikasi menunjukkan kecenderungan perilaku *bullying* berdasarkan observasi guru dan angket awal. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, terdapat 20 orang siswa sebagai sampel pada penelitian ini yang menunjukkan tingkat *bullying* sedang hingga tinggi berdasarkan hasil *pretest* awal. Variabel yang diukur pada penelitian ini yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas yaitu konseling islam Adalah intervensi layanan konseling yang berlandaskan nilai-nilai ajaran islam seperti *ukhuwah islamiyah, ta'awun, rahmah, muhasabah, dan akhlakul karimah*, sedangkan variable terikat yaitu perilaku *bullying* siswa, yang mencakup *bullying* verbal, fisik, sosial, dan psikologis.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket perilaku *bullying*. Angket ini disusun berdasarkan indikator perilaku *bullying* menurut Olweus (1993) dan dimodifikasi sesuai konteks madrasah ibtidaiyah. Angket terdiri dari 25 item pernyataan dengan bentuk skala likert. Terdapat beberapa indikator *bullying* dalam perumusan angket ini yaitu *bullying* verbal (mengejek, menghina), *bullying* fisik (memukul, menendang, mencubit), *bullying* sosial (mengucilkan, memfitnah), dan *bullying* psikologis (mengancam, menakut-nakuti). Validitas dan reliabilitas angket diuji dengan uji korelasi item total dan cronbach's alpha. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif untuk menggambarkan rata-rata, persentase, dan distribusi data *pretest* dan *posttest* perilaku *bullying* siswa. Selanjutnya dilakukan analisis inferensial dengan menggunakan uji *t paired sample t-test* untuk melihat perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Kriteria dalam uji ini yaitu jika *p-value* < 0,05, maka ada perbedaan yang signifikan yang menandakan bahwa intervensi yang dilakukan yaitu konseling islam efektif dalam mencegah perilaku *bullying*. Analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *SPSS V.25*.

Tabel 1. Hasil Uji Paired Sample t-test & Paired Sample Correlations

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	39.45	20	4.224	.944
	Post Test	62.60	20	4.382	.980
Paired Samples Correlations					
		N	Correlation	Sig.	
Pair 1	Pre Test & Post Test	20	.718	.000	

Intervensi layanan konseling islam dilakukan dalam 6 sesi dengan masing-masing sesi berdurasi 30–40 menit. Materi konseling disusun berdasarkan prinsip konseling islam menurut Quraish Shihab (2000), Al-Ghazali (2011), dan model konseling akhlak berbasis Qur'ani. sesi dalam intervensi layanan konseling islam pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengenalan dan penanaman niat baik
2. Pemahaman *bullying* dalam pandangan Islam
3. Muhasabah dan introspeksi diri

4. Menumbuhkan empati
5. Resolusi konflik Islami
6. Refleksi dan peneguhan perubahan sikap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian layanan konseling islam secara sistematis efektif dalam menurunkan kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa madrasah ibtidaiyah. Hasil *pretest* dan *posttest* memperlihatkan penurunan yang signifikan dalam aspek *bullying* verbal, fisik, dan sosial. Temuan ini menjawab tujuan utama penelitian, yaitu menguji peran preventif konseling islam dalam membentuk perilaku sosial siswa sejak usia dini. Secara ilmiah, hasil ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman yang ditanamkan melalui pendekatan konseling dapat membentuk kesadaran etis dan emosional siswa terhadap tindakan menyakiti orang lain. Konseling yang berfokus pada *muhasabah*, *ukhuwah islamiyah*, dan *penguatan akhlak* mampu mengalihkan dorongan agresi menjadi empati, serta memperkuat perilaku prososial dalam interaksi sehari-hari di sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana konseling islam dapat digunakan sebagai strategi pencegahan *bullying*. Hasilnya mengonfirmasi bahwa pendekatan ini tidak hanya menurunkan perilaku *bullying*, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan diri dan belajar memperbaiki hubungan sosialnya. Hal ini penting mengingat madrasah ibtidaiyah merupakan tahap dasar dalam pembentukan karakter islami anak. Secara psikologis, hasil ini dapat dijelaskan melalui teori perubahan perilaku yang menekankan pentingnya motivasi internal dan kesadaran moral dalam mengubah kebiasaan negatif. Dalam konteks islam, pendekatan ini diperkuat oleh prinsip *tazkiyatun nafs* (pencucian jiwa) dan *amal salih*, yang mendorong siswa untuk menilai tindakannya melalui lensa akhlak, bukan sekadar larangan atau hukuman.

Efektivitas konseling islam juga dapat dikaitkan dengan konteks budaya dan spiritual siswa madrasah yang memang sejak dini telah dikenalkan pada nilai-nilai keagamaan. Pendekatan yang sesuai secara kultural ini meningkatkan penerimaan siswa terhadap intervensi, menjadikannya lebih reseptif terhadap ajakan perubahan. Temuan ini secara umum konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pendekatan religius efektif dalam mengubah perilaku sosial siswa. Namun, kontribusi unik dari penelitian ini terletak pada fokusnya pada pendidikan dasar (madrasah ibtidaiyah), sedangkan kebanyakan studi sebelumnya berfokus pada SMP atau SMA. Orientasi preventif, bukan hanya korektif, konseling tidak hanya diterapkan pada siswa bermasalah, tetapi juga sebagai sarana pendidikan moral dan penguatan karakter sebelum perilaku menyimpang terbentuk lebih jauh.

Berbeda dari Hidayat & Lestari (2020) yang menekankan pengurangan perilaku menyimpang secara umum pada remaja, penelitian ini lebih terfokus pada *bullying* sebagai bentuk agresi sosial yang spesifik, dan dilihat dari sudut pencegahannya di fase usia yang masih sangat lentur secara perkembangan psikososial. Temuan ini mendorong reorientasi strategi penanggulangan *bullying* dari pendekatan hukuman ke pendekatan pembinaan akhlak islami. Madrasah ibtidaiyah sebagai institusi berbasis nilai agama memiliki peluang besar untuk mengembangkan model konseling islam yang tidak hanya berbasis teori, tetapi juga aplikatif dan kontekstual.

Secara praktis, guru BK atau wali kelas dapat menggunakan model konseling islam ini sebagai bagian dari program pembinaan karakter. Konseling islam terbukti menjadi pendekatan yang relevan, efektif, dan berakar kuat pada nilai-nilai pendidikan madrasah. Efektivitasnya dalam menurunkan perilaku *bullying* tidak hanya menunjukkan keberhasilan secara kuantitatif, tetapi juga membuka jalan bagi pengembangan model pendidikan karakter islami yang lebih sistematis di tingkat dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa konseling Islam efektif sebagai strategi preventif untuk menurunkan perilaku *bullying* di madrasah ibtidaiyah. Melalui pendekatan berbasis nilai-nilai Islam seperti *muhasabah*, *ukhuwah*, dan *akhlakul karimah*, siswa mengalami perubahan dalam kesadaran moral dan perilaku sosialnya. Penurunan signifikan dalam skor perilaku *bullying* menunjukkan bahwa layanan konseling islam tidak hanya bersifat terapeutik, tetapi juga edukatif dan transformatif. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan pendekatan religius dalam layanan bimbingan dan konseling di tingkat pendidikan dasar, khususnya dalam membentuk karakter dan kontrol diri siswa sejak dini. Integrasi nilai-nilai spiritual islam dalam praktik konseling memberi alternatif solutif yang sesuai dengan konteks madrasah dan budaya peserta didik.

Guru BK dan wali kelas di madrasah ibtidaiyah disarankan mengintegrasikan konseling islam dalam program pembinaan karakter, baik secara individu maupun kelompok. Pelatihan singkat terkait teknik konseling berbasis nilai islami juga perlu diberikan kepada guru-guru. Selain itu peneliti selanjutnya perlu mengembangkan model konseling islam berbasis kelas atau sekolah yang lebih sistematis dan diuji dalam jangka panjang untuk menilai dampak berkelanjutan terhadap perilaku siswa. Untuk pembuat

kebijakan Pendidikan direkomendasikan agar nilai-nilai konseling islam dimasukkan ke dalam kurikulum muatan lokal atau program penguatan pendidikan karakter di madrasah, agar pencegahan *bullying* dilakukan secara lebih struktural dan tidak hanya responsif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. (2011). *Ihya Uhumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Hidayat, M., & Lestari, N. (2020). Efektivitas Konseling Islam dalam Mengurangi Perilaku Menyimpang Remaja. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 8(2), 115–126.
- Maulana, R. (2021). Konseling Kelompok Islami untuk Meningkatkan Empati Siswa. *Jurnal Psikologi Islam dan Pendidikan*, 5(1), 45–56.
- Olweus, D. (2013). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Malden: Blackwell Publishing.
- Quraish Shihab. (2000). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, D. (2022). Fenomena Bullying di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 78–90.